

**EFEKTIVITAS METODE *MIMICRY MEMORIZATION* DAN METODE DISKUSI
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA ARAB**

Anggun Anisau Latifah¹, Muhammad Akmansyah², Umi Hijriyah³
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1,2,3}
e-mail: anggunanisaul@gmail.com

Diterima: 05/07/2026; Direvisi: 15/07/2026; Diterbitkan: 24/07/2026

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan mendasar, di antaranya rendahnya hasil belajar siswa akibat dominasi metode konvensional yang kurang inovatif dan tidak mendorong keterlibatan aktif siswa. Di sisi lain, tuntutan pendidikan abad ke-21 mengharuskan pendekatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi kognitif, afektif, dan komunikatif secara bersamaan. Dua metode yang dipandang potensial dalam menjawab tantangan tersebut adalah metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem) dan metode diskusi. Namun belum ada kajian yang secara sistematis membandingkan efektivitas keduanya terhadap hasil belajar Bahasa Arab dalam satu kerangka yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas masing-masing metode, membandingkan profil efektivitas keduanya, serta merumuskan rekomendasi berbasis bukti bagi pendidik. Metode yang digunakan adalah *literature review* terhadap 14 jurnal ilmiah yang diperoleh melalui basis data Google Scholar, GARUDA, dan SINTA, dengan rentang tahun 2020–2025. Data dianalisis secara deskriptif-komparatif menggunakan sintesis naratif. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode Mim-Mem terbukti efektif meningkatkan penguasaan kosakata, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan motivasi belajar melalui mekanisme *repetition-based learning* yang sistematis. Sementara itu, metode diskusi terbukti efektif mengembangkan pemahaman konsep, keterlibatan aktif, dan kemampuan berpikir kritis melalui konstruksi pengetahuan secara kolektif. Keduanya memiliki profil efektivitas yang saling melengkapi: Mim-Mem unggul pada fase perolehan bahasa dasar, sedangkan diskusi unggul pada fase pengembangan kompetensi komunikatif dan berpikir tingkat tinggi. Integrasi sekuensial kedua metode direkomendasikan sebagai model pembelajaran Bahasa Arab yang komprehensif dan adaptif.

Kata Kunci: *Mimicry Memorization, Metode Diskusi, Hasil Belajar Bahasa Arab*

ABSTRACT

Arabic language learning in Indonesia continues to face fundamental challenges, particularly low student achievement resulting from the dominance of conventional methods that lack innovation and fail to promote active student engagement. Meanwhile, 21st-century education demands learning approaches capable of simultaneously developing cognitive, affective, and communicative competencies. Two methods considered potentially effective in addressing these challenges are the *Mimicry Memorization* (Mim-Mem) method and the discussion method. However, no study has systematically compared their effectiveness on Arabic language learning outcomes within a single comprehensive framework. This study aims to analyze the effectiveness of each method, compare their effectiveness profiles, and formulate evidence-based recommendations for educators. The method employed is a literature review of 14 scientific journal articles retrieved from Google Scholar, GARUDA, and SINTA databases, covering the period 2020–2025. Data were analyzed using descriptive-comparative

analysis through narrative synthesis. The findings indicate that the Mim-Mem method is effective in improving vocabulary mastery, speaking skills, reading skills, and learning motivation through systematic repetition-based learning mechanisms. Meanwhile, the discussion method is effective in developing conceptual understanding, active student engagement, and critical thinking through collective knowledge construction. Both methods exhibit complementary effectiveness profiles: Mim-Mem excels in the foundational language acquisition phase, while discussion excels in the communicative competence and higher-order thinking development phase. Sequential integration of both methods is recommended as a comprehensive and adaptive model for Arabic language instruction.

Keywords: *Arabic Language Learning Outcomes, Discussion Method, Mimicry Memorization.*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memainkan peran strategis dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia, mulai dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi. Penguasaan bahasa Arab tidak sekadar memenuhi kebutuhan religius, tetapi juga membuka akses terhadap literatur keislaman, warisan intelektual, serta komunikasi lintas budaya di tingkat global (Afifah, Sunarto, Fauzi, Anindiati, & Nurdianto, 2020). Dalam komunitas Muslim, bahasa Arab berfungsi sebagai pilar identitas budaya yang mempererat hubungan antara keyakinan, praktik keagamaan, dan kehidupan social (Hasan, Nurharini & Salma, 2024). Urgensi penguasaan bahasa Arab ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَاقْسِعُوا بِحُجَّتِكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ لَكُمْ فَاتَشَرُوا فَأَنْشَرُوا ۚ وَرَفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ ءَالَمُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu: 'Berlapang-lapanglah dalam majlis', maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al-Mujadilah: 11)

Ayat ini menegaskan bahwa menuntut ilmu, termasuk ilmu bahasa Arab sebagai kunci memahami sumber-sumber Islam, merupakan aktivitas yang dimuliakan dan memberi kedudukan tinggi bagi pelakunya. Namun, idealitas tersebut berhadapan dengan kenyataan yang masih jauh dari harapan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab masih dihadapkan pada berbagai persoalan mendasar. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam aspek tata bahasa, kosakata, dan pelafalan yang berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar (Sakdiah & Sihombing, 2023). Kondisi ini diperparah oleh minimnya motivasi belajar dan dominasi metode konvensional yang bersifat satu arah, sehingga siswa cenderung pasif dan mudah merasa jenuh (Munawarah & Zulkifli, 2020). Pembelajaran abad ke-21 menuntut pendekatan yang lebih inovatif, yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif (Nafi'ah & Setiyawan, 2024). Kesenjangan antara tuntutan kompetensi abad ke-21 dan praktik pembelajaran yang masih konvensional inilah yang mendorong perlunya eksplorasi terhadap metode pembelajaran alternatif yang lebih efektif.

Dua metode yang dipandang potensial dalam menjawab tantangan tersebut adalah metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem) dan metode diskusi. Metode Mim-Mem merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan proses peniruan pengucapan

(*mimicry*) dan penghafalan (*memorization*) secara intensif, dirancang untuk memperkuat daya ingat sekaligus meningkatkan kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata (Fatati & Sutarjo, 2021). Kelebihan metode ini terletak pada kemampuannya mendorong respons aktif siswa terhadap materi yang disampaikan guru melalui dialog dua arah yang terfokus pada penyimpulan dan pengucapan (Khasanah & Faizah, 2024). Sementara itu, metode diskusi merupakan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran melalui pertukaran gagasan, analisis argumen, dan pemecahan masalah secara kolaboratif (Syukriati, 2022). Metode diskusi dipandang bukan sekadar percakapan bebas, melainkan aktivitas belajar yang terstruktur dan dinamis di mana guru berperan sebagai fasilitator yang merancang stimulus dan mengelola interaksi agar menghasilkan pemahaman kolektif yang mendalam (Aisyah, Astriana, Saefani, Nurholipah, & Wulandari, 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas kedua metode tersebut secara terpisah. Dalam ranah Mim-Mem, Nurrohmah, Rahmawati, dan Busri (2020) membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan membaca bahasa Arab siswa MTs, sementara Khaerunnisa, Maria dan Hasmawati (2025) mengkonfirmasi keunggulannya dalam penguasaan kosakata siswa SD IT dan Nasrullah memperkuat temuan tersebut melalui kajian deskriptif kualitatif pada konteks pembelajaran berbicara (Nasrullah, Anton, Masripah, & Nurlaeni, 2024). Khasanah dan Faizah (2024) menambahkan bahwa Mim-Mem terbukti berpengaruh positif terhadap motivasi sekaligus hasil belajar bahasa Arab. Di sisi lain, penelitian tentang metode diskusi yang dilakukan oleh Salsabila dengan pendekatan *mixed methods* menunjukkan bahwa diskusi mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Salsabila, Fadilah, Said, & Syakilla, 2025); temuan ini sejalan dengan hasil penelitian tindakan kelas oleh Yusriani, kajian kualitatif oleh Septantiningtyas, serta kajian pustaka oleh Nursa'adah yang menegaskan diskusi sebagai strategi efektif untuk pembelajaran kolaboratif dan dinamis (Nursa'adah, Rosa, & Septhiani, 2024; Septantiningtyas, Rozikin, & Mahbubi, 2025; Yusriani, Mahdalena, & Lindawati, 2024). Meski demikian, belum ditemukan penelitian yang secara sistematis membandingkan efektivitas kedua metode tersebut terhadap hasil belajar bahasa Arab dalam satu kerangka kajian yang komprehensif.

Celah penelitian inilah yang menjadi nilai kebaruan (*novelty*) dari kajian ini. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan analisis komparatif berbasis *literature review* terhadap 14 jurnal ilmiah yang relevan, guna mengidentifikasi metode mana yang lebih efektif serta dalam konteks pembelajaran seperti apa masing-masing metode memberikan dampak optimal. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi berbasis bukti (*evidence-based recommendation*) bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran bahasa Arab yang tepat sasaran, adaptif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* (kajian pustaka) yang bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai penelitian terdahulu mengenai efektivitas metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem) dan metode diskusi terhadap hasil belajar Bahasa Arab. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran komprehensif berdasarkan bukti-bukti empiris yang telah ada tanpa melakukan intervensi langsung di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah 14 artikel jurnal ilmiah yang diperoleh melalui penelusuran basis data daring, meliputi Google Scholar, GARUDA (*Garba Rujukan Digital*), dan SINTA. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci: *mimicry memorization*, metode diskusi, hasil belajar, dan Bahasa Arab. Artikel yang diperoleh dari ketiga basis data tersebut diseleksi berdasarkan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian dan kemudian dipilih sebanyak 14 artikel yang memenuhi kriteria untuk dikaji secara mendalam. Kriteria inklusi yang ditetapkan meliputi: (1) artikel diterbitkan dalam rentang tahun 2020-2025, (2) membahas penerapan metode Mim-Mem dan/atau metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Arab, serta (3) mengukur dampaknya terhadap hasil belajar atau keterampilan berbahasa. Artikel yang tidak memenuhi kriteria tersebut tidak digunakan dalam proses kajian.

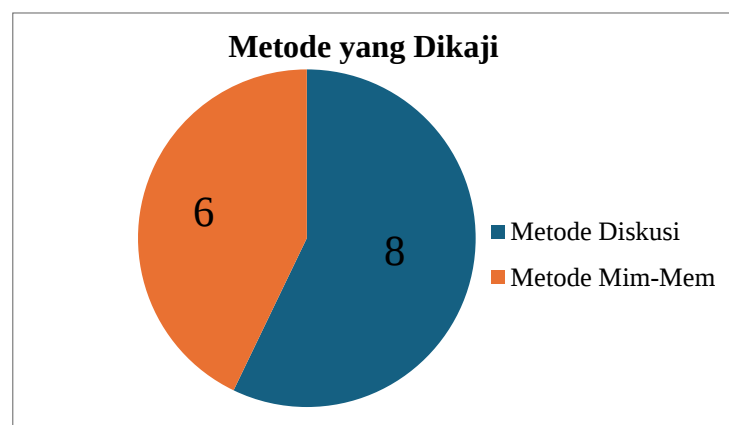
Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menggunakan lembar ekstraksi data yang memuat kolom: judul, nama penulis dan tahun terbit, jenis penelitian, serta hasil penelitian. Data dari 14 jurnal yang memenuhi kriteria kemudian dikodekan dan diklasifikasikan berdasarkan variabel metode yang digunakan (Mim-Mem atau diskusi) dan jenis luaran yang diukur (penguasaan kosakata, keterampilan berbicara, hasil belajar umum, dan motivasi belajar).

Analisis data dilakukan secara deskriptif-komparatif, yaitu dengan membandingkan temuan antar studi untuk mengidentifikasi pola konsistensi, perbedaan konteks penerapan, serta kekuatan bukti dari masing-masing metode. Sintesis naratif (*narrative synthesis*) digunakan untuk merangkum dan menginterpretasikan hasil dari berbagai jenis penelitian yang beragam, mencakup penelitian kuantitatif eksperimen, penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian kualitatif deskriptif, dan kajian pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelusuran dan seleksi literatur menggunakan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, diperoleh 14 artikel jurnal ilmiah yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Keempat belas jurnal tersebut terdiri atas dua kelompok kajian, yaitu enam jurnal mengkaji metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem) dan delapan jurnal mengkaji metode diskusi. Distribusi proporsi kedua kelompok kajian tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Distribusi Jurnal Berdasarkan Metode yang Dikaji (n = 14)

Gambar 1 menunjukkan bahwa kajian terhadap metode diskusi mendominasi literatur yang ditemukan, sementara kajian metode Mim-Mem mencakup hampir separuh dari keseluruhan jurnal yang dianalisis. Proporsi yang relatif berimbang ini memungkinkan

perbandingan yang cukup representatif antara kedua metode. Seluruh jurnal yang dianalisis menunjukkan hasil yang positif terhadap efektivitas masing-masing metode, meskipun dengan konteks, jenjang pendidikan, jenis kompetensi, dan pendekatan metodologi yang bervariasi. Variasi jenis penelitian yang digunakan mencakup penelitian kuantitatif eksperimen, penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian kualitatif deskriptif, *mixed methods*, penelitian kuantitatif korelasional, dan kajian pustaka. Keragaman metodologi ini justru memperkuat validitas temuan, karena konsistensi hasil muncul dari berbagai perspektif penelitian yang berbeda. Rangkuman lengkap seluruh jurnal yang dianalisis disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kajian Penelitian Terdahulu tentang Metode Diskusi dan *Mimicry* Memorization dalam Pembelajaran Bahasa Arab

No	Judul Penelitian	Nama dan Tahun	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Implementasi Metode Diskusi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa.	Salsabila, A., Fadilah, A. A., Said, F. N., & Syakilla, S. (2025)	Mixed Methods	Metode diskusi mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi.
2	Efektivitas Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas III SMA Negeri 2 Putih Tahun Ajaran 2024–2025	Yusriani, Mahdalena, & Lindawati. (2024)	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Metode diskusi kelompok dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3	Efektivitas Metode Mimicry Memorization Berbantuan Media Gambar terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab	Khaerunnisa, N. A., Maria, E., & Hasmawati, H. (2025)	Kuantitatif Eksperimen	Metode mimicry memorization berbantuan media gambar efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas IV SD IT Al-Madinah Maros.
4	Efektivitas Metode Mim-Mem (Mimicry Memorization) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif NU 04 Tamansari Purbalingga	Nurrohmah, N., Rahmawati, N., & Busri, H. (2020)	Kuantitatif Eksperimen	Penerapan metode mim-mem efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan membaca bahasa Arab siswa.
5	Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Mim-Mem (Mimicry Memorization) dalam	Nasrullah, Y. M., Anton, A., Masripah, M., & Nurlaeni, W. (2024)	Deskriptif Kualitatif Analisis	Penggunaan metode mim-mem efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan

	Meningkatkan Keterampilan Berbicara			keterampilan berbicara siswa.
6	Pengaruh Metode Pembelajaran Mimicry Memorization terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Arab	Khasanah, U., & Faizah, S. (2024)	Penelitian Kuantitatif	Metode mimicry memorization berpengaruh dalam meningkatkan motivasi serta hasil belajar bahasa Arab siswa.
7	Metode Mimicry Memorization dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara	Berliani, D., Amrullah, A. M. K., & Kholil, A. (2024)	Penelitian Kualitatif	Metode mim-mem dapat diimplementasikan sebagai solusi praktis dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya bagi siswa pemula.
8	Efektivitas Metode Mimicry Memorization dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Kelas IV MI Qurata A'yun Selman Tahun 2021/2022	Rusmalia, & Hamdani, M. (2025)	Penelitian Kualitatif	Metode mimicry memorization efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas IV.
9	Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Kimia	Nursa'adah, F. P., Rosa, N. M., & Septhiani, S. (2024)	Kajian Pustaka	Metode diskusi merupakan strategi yang efektif untuk memperdalam pemahaman konsep kimia dan mendorong pembelajaran kolaboratif serta dinamis.
10	Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Septantiningtyas, N., Rozikin, D. A., & Mahbubi, M. (2025)	Penelitian Kualitatif	Metode diskusi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, dialogis, dan inklusif.
11	Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar	Rahma, A., Batubara, H. S. R., Kamal, M. Q. N., Aisyah, R. N., & Marhamah, M. (2024)	Penelitian Kualitatif Deskriptif	Metode diskusi kelompok dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.
12	Penerapan Metode Diskusi Berbasis E-Learning dengan Penggunaan Aplikasi Edmodo, Zoom Cloud Meeting, dan Quizizz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Materi Sistem Pencernaan pada Program Studi Keperawatan UIN Alauddin Makassar	Khotimah, N. K., Ashar, M. U., & Nurhidayah, N. (2021)	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Penerapan metode diskusi berbasis e-learning dengan bantuan aplikasi Edmodo, Zoom Cloud Meeting, dan Quizizz dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada materi sistem pencernaan.

13	Pengaruh Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs Al-Furqon Karawang	Hikmawati, S., Akil, A., & Nurlaeli, A. (2023)	Penelitian Kuantitatif Korelasional	Penerapan metode diskusi memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.
14	Pengaruh Penerapan Metode Diskusi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Amrain, I., Panigoro, M., Ardiansyah, A., Bumulo, F., & Bahsoan, A. (2024)	Penelitian Kuantitatif Korelasional	Metode diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan Tabel 1, kajian terhadap metode Mim-Mem (jurnal no. 3–8) secara konsisten menunjukkan efektivitas pada tiga aspek utama, yaitu penguasaan kosakata (Khaerunnisa et al., 2025; Toha Harun Al Rasid, 2025), keterampilan berbicara dan membaca (Berliani et al., 2024), serta motivasi dan hasil belajar secara umum (Khasanah & Faizah, 2024). Sementara itu, kajian terhadap metode diskusi (jurnal no. 1–2 dan 9–14) menunjukkan efektivitas yang mencakup spektrum yang lebih luas, meliputi peningkatan hasil belajar umum, pengembangan kemampuan berpikir kritis, peningkatan keterlibatan siswa, serta penciptaan suasana belajar yang dinamis dan inklusif. Temuan dari seluruh jurnal yang dianalisis menunjukkan bahwa tidak ada satu pun jurnal yang melaporkan hasil negatif atau tidak signifikan terhadap penerapan kedua metode tersebut, yang mengindikasikan konsistensi efektivitas keduanya lintas konteks dan jenjang pendidikan.

Pembahasan

1. Efektivitas Metode Mimicry Memorization (Mim-Mem) terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab

Hasil sintesis terhadap enam jurnal yang mengkaji metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem) menunjukkan konsistensi temuan yang kuat mengenai efektivitas metode ini dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab dari berbagai aspek dan jenjang pendidikan. Secara keseluruhan, seluruh jurnal yang dikaji menyimpulkan bahwa Mim-Mem memberikan dampak positif yang signifikan, baik terhadap penguasaan kosakata, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, maupun motivasi belajar siswa. Temuan tersebut sejalan dengan kajian Aisa dan Fikrotin (2022) yang menjelaskan bahwa metode Mim-Mem merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang mengombinasikan aktivitas meniru (*mimicry*) dan menghafal (*memorization*) secara berulang sehingga mampu memperkuat daya ingat, ketepatan pelafalan, serta pembentukan kebiasaan berbahasa secara bertahap. Karakteristik tersebut menjadikan Mim-Mem sangat sesuai diterapkan pada pembelajaran Bahasa Arab, khususnya dalam penguasaan unsur-unsur kebahasaan dasar yang membutuhkan latihan intensif.

Dalam aspek penguasaan kosakata (*mufradat*), dua penelitian dengan desain yang berbeda menunjukkan hasil yang saling memperkuat. Khaerunnisa melalui penelitian kuantitatif eksperimen membuktikan bahwa metode Mim-Mem berbantuan media gambar efektif meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa kelas IV SD IT Al-Madinah Maros (Khaerunnisa et al., 2025). Penggunaan media gambar sebagai pendukung metode ini memperkuat daya asosiasi visual siswa terhadap kosakata yang dihafalkan, sehingga proses internalisasi berlangsung lebih cepat dan tahan lama. Senada dengan itu, Rusmalia dan Hamdani melalui penelitian kualitatif pada siswa kelas IV MI Qurata A'yun Selman juga mengkaji efektivitas Mim-Mem dalam konteks yang serupa, memperkuat bahwa metode ini

relevan dan applicable pada jenjang pendidikan dasar Islam untuk penguasaan kosakata (Rusmalia & Hamdani, 2025). Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Humaidah et al. (2024) yang menemukan bahwa penerapan metode Mimicry Memorization pada pembelajaran kosakata Bahasa Arab di MI Takhassus Darul Ulum mampu meningkatkan penguasaan mufradat melalui proses peniruan pelafalan, pengulangan, dan latihan menghafal secara bertahap. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penguasaan kosakata menjadi lebih optimal ketika peserta didik memperoleh kesempatan untuk meniru model bahasa secara langsung sebelum menggunakannya dalam konteks komunikasi sederhana.

Pada aspek keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), tiga penelitian dari jenjang dan pendekatan yang berbeda secara konsisten menunjukkan efektivitas Mim-Mem. Nurrohmah et al. (2020) melalui penelitian kuantitatif eksperimen pada siswa kelas VIII MTs Maarif NU 04 Tamansari Purbalingga membuktikan bahwa penerapan Mim-Mem efektif meningkatkan keterampilan berbicara sekaligus keterampilan membaca Bahasa Arab. Temuan ini menarik karena menunjukkan bahwa dampak Mim-Mem tidak hanya terbatas pada satu keterampilan berbahasa, tetapi memiliki efek lintas keterampilan yang saling menopang. Nasrullah melalui kajian deskriptif kualitatif analisis turut mengonfirmasi efektivitas Mim-Mem dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, dengan menyoroti bagaimana proses peniruan yang berulang membentuk kepercayaan diri dan kelancaran berbicara (Nasrullah et al., 2024). Berliani melalui penelitian kualitatif menambahkan perspektif penting bahwa Mim-Mem bukan hanya efektif secara hasil, tetapi juga dapat diimplementasikan sebagai solusi praktis dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya bagi siswa pemula yang masih dalam tahap pembentukan kompetensi dasar berbahasa (Berliani et al., 2024). Temuan-temuan tersebut semakin diperkuat oleh Wahidaeni et al. (2023) yang membandingkan pengaruh metode Mim-Mem dan metode muḥādaṣah terhadap keterampilan berbicara Bahasa Arab. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode Mim-Mem memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan maharah al-kalām karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk menirukan model ujaran yang benar sebelum mengembangkan kemampuan berbicara secara lebih komunikatif. Dengan demikian, Mim-Mem tidak hanya efektif sebagai metode latihan pengucapan, tetapi juga sebagai fondasi dalam membangun kompetensi komunikasi lisan Bahasa Arab.

Dimensi yang membedakan temuan Khasanah dan Faizah dari penelitian-penelitian lainnya adalah cakupan dampaknya yang lebih luas. Melalui penelitian kuantitatif, mereka membuktikan bahwa metode Mim-Mem tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Arab secara kognitif, tetapi juga terhadap motivasi belajar siswa secara afektif (Khasanah & Faizah, 2024). Temuan ini sangat signifikan karena motivasi merupakan faktor kunci yang menentukan keberlangsungan dan kualitas proses belajar jangka panjang. Ketika siswa merasa termotivasi melalui aktivitas meniru dan mengulang yang terstruktur, mereka cenderung lebih tekun dan konsisten dalam berlatih, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan hasil belajar yang berkelanjutan. Temuan tersebut selaras dengan kajian Hamid et al. (2022) yang menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa asing di Indonesia memerlukan strategi yang mampu memberikan paparan bahasa secara intensif dan berkesinambungan. Menurut mereka, metode yang menekankan latihan berulang, pembiasaan, serta praktik langsung akan lebih efektif dalam membantu peserta didik membangun kompetensi kebahasaan dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penguasaan teori.

Secara keseluruhan, pola yang muncul dari keenam jurnal tersebut menunjukkan bahwa kekuatan utama metode Mim-Mem terletak pada mekanisme penguatan memori

melalui pengulangan (*repetition-based learning*) yang sistematis dan terstruktur. Metode ini bekerja paling optimal pada kompetensi kebahasaan yang bersifat reseptif-produktif dasar, yaitu mendengar, meniru, mengucapkan, dan menghafal, yang merupakan fondasi esensial sebelum siswa dapat berkomunikasi secara aktif dalam Bahasa Arab. Sintesis ini menunjukkan bahwa seluruh penelitian, baik yang bersifat konseptual maupun empiris (Aisa & Fikrotin, 2022; Hamid et al., 2022; Humaidah et al., 2024; Wahidaeni et al., 2023), mengarah pada kesimpulan yang sama, yaitu bahwa efektivitas metode Mim-Mem terletak pada kemampuannya membangun kompetensi linguistik dasar secara bertahap melalui latihan yang sistematis. Oleh karena itu, metode ini layak diposisikan sebagai salah satu pendekatan utama dalam pembelajaran Bahasa Arab pada fase awal, terutama ketika tujuan pembelajaran diarahkan pada penguasaan kosakata, pelafalan, dan keterampilan berbicara dasar.

2. Efektivitas Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab

Sintesis terhadap delapan jurnal yang mengkaji metode diskusi mengungkapkan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas metode ini dalam berbagai konteks pembelajaran, jenjang pendidikan, dan mata pelajaran. Meskipun tidak seluruh jurnal berfokus langsung pada pembelajaran Bahasa Arab, keseluruhan temuan memberikan basis bukti yang kuat mengenai efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar secara umum, yang dapat diadaptasi dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab. Temuan tersebut selaras dengan penelitian Widyawati (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi pada pembelajaran di sekolah dasar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam proses bertukar pendapat, pemecahan masalah, dan penyampaian argumentasi. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas metode diskusi bersifat lintas mata pelajaran sehingga memiliki potensi besar untuk diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Arab yang juga menuntut interaksi antarpeserta didik.

Salsabila melalui penelitian *mixed methods* yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif menghasilkan temuan paling komprehensif di antara jurnal-jurnal yang dikaji (Salsabila et al., 2025). Penelitian ini membuktikan bahwa metode diskusi mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, memperkuat pemahaman konsep, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi. Keunggulan penelitian ini terletak pada kemampuannya menangkap dampak metode diskusi dari dua dimensi sekaligus, yaitu dimensi kuantitatif berupa peningkatan hasil belajar terukur dan dimensi kualitatif berupa perubahan pola interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Wulandini et al. (2021) yang membuktikan bahwa metode diskusi tetap efektif diterapkan pada pembelajaran daring. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS sekaligus partisipasi aktif siswa selama proses diskusi berlangsung, sehingga mengindikasikan bahwa keberhasilan metode diskusi tidak hanya ditentukan oleh pembelajaran tatap muka, tetapi juga dapat dipertahankan pada lingkungan belajar berbasis teknologi.

Yusriani, Mahdalena, dan Lindawati melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas III SMA Negeri 2 Putih menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI (Yusriani et al., 2024). Temuan PTK ini memiliki nilai praktis yang tinggi karena dihasilkan dari observasi langsung di kelas nyata dengan siklus tindakan yang terukur, sehingga memberikan bukti empiris bahwa diskusi tidak hanya efektif secara teoretis tetapi juga aplikatif dalam kondisi pembelajaran sehari-hari. Khotimah memperluas bukti ini ke ranah pendidikan tinggi melalui PTK berbasis *e-learning* dengan mengintegrasikan aplikasi Edmodo, Zoom Cloud Meeting,

dan Quizizz. Hasilnya menunjukkan bahwa metode diskusi tetap efektif meningkatkan hasil belajar mahasiswa meskipun dilaksanakan dalam lingkungan virtual, yang sekaligus membuktikan adaptabilitas metode ini terhadap perkembangan teknologi pembelajaran (Khotimah et al., 2021). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Haryadi (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran daring pada mata kuliah Ilmu Kealaman Dasar berpengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini memperkuat bahwa efektivitas diskusi tidak bergantung pada konteks mata pelajaran tertentu, melainkan pada kemampuan metode tersebut dalam membangun interaksi, kolaborasi, dan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

Dari sisi pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, dua penelitian kuantitatif korelasional memberikan bukti yang sangat relevan. Hikmawati, Akil, dan Nurlaeli membuktikan bahwa penerapan metode diskusi memiliki pengaruh yang baik terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII MTs Al-Furqon Karawang (Hikmawati et al., 2023), sementara Amrain melalui penelitian kuantitatif korelasional membuktikan secara statistik bahwa metode diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Amrain et al., 2024). Kedua temuan ini memperkuat argumen bahwa diskusi bukan hanya meningkatkan capaian kognitif tingkat rendah seperti hafalan dan pemahaman dasar, tetapi juga mendorong pencapaian kompetensi berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) yang menjadi tuntutan utama pendidikan abad ke-21.

Penelitian yang bersifat kualitatif dan kajian pustaka turut memperkaya pemahaman mengenai mekanisme kerja metode diskusi. Septantiningtyas melalui penelitian kualitatif dalam konteks pembelajaran PAI menemukan bahwa metode diskusi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, dialogis, dan inklusif, di mana setiap siswa merasa memiliki ruang untuk menyampaikan pendapat tanpa tekanan (Septantiningtyas et al., 2025). Rahma melalui penelitian kualitatif deskriptif mengonfirmasi bahwa diskusi kelompok efektif meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara menyeluruh (Rahma et al., 2024). Nursa'adah melalui kajian pustaka menegaskan bahwa diskusi merupakan strategi yang sangat efektif untuk memperdalam pemahaman konsep dan mempromosikan pembelajaran kolaboratif yang dinamis, bahkan dalam mata pelajaran sains seperti kimia yang membutuhkan penalaran ilmiah mendalam (Nursa'adah et al., 2024). Kesamaan temuan antara penelitian-penelitian tersebut dengan hasil Wulandini et al. (2021) dan Haryadi (2022) menunjukkan bahwa keberhasilan metode diskusi terletak pada kemampuannya menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar gagasan, serta membangun pengetahuan melalui interaksi sosial yang bermakna, baik dalam pembelajaran luring maupun daring.

Pola yang konsisten dari kedelapan jurnal tersebut menunjukkan bahwa kekuatan utama metode diskusi terletak pada kemampuannya mengaktifkan proses kognitif tingkat tinggi melalui interaksi sosial yang bermakna. Ketika siswa berdiskusi, mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif mengonstruksi pemahaman melalui proses argumentasi, negosiasi makna, dan refleksi kritis, yang secara langsung berkontribusi pada pendalaman dan pemertahanan pengetahuan jangka panjang. Selain meningkatkan aspek kognitif, metode diskusi juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan komunikasi, kemampuan bekerja sama, rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta sikap menghargai perbedaan pandangan, yang merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21. Dengan demikian, sintesis seluruh temuan penelitian ini menegaskan bahwa metode diskusi merupakan strategi pembelajaran yang efektif, fleksibel, dan adaptif untuk diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan maupun mata pelajaran,

termasuk pembelajaran Bahasa Arab yang menuntut interaksi aktif, kemampuan berkomunikasi, serta konstruksi pengetahuan secara kolaboratif.

3. Perbandingan Efektivitas Metode Mim-Mem dan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab

Berdasarkan sintesis menyeluruh terhadap 14 jurnal yang dianalisis, perbandingan antara metode Mim-Mem dan metode diskusi mengungkapkan profil efektivitas yang berbeda namun saling melengkapi. Perbedaan mendasar keduanya terletak pada orientasi pedagogis, mekanisme kerja kognitif, dan jenis kompetensi yang paling efektif dikembangkan oleh masing-masing metode. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua metode tidak berada dalam posisi yang saling menggantikan, melainkan memiliki fungsi pedagogis yang berbeda sesuai dengan tahapan perkembangan kompetensi peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Hamid et al. (2022) dan Yahya (2022) yang menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa asing membutuhkan variasi strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi linguistik sekaligus kompetensi komunikatif secara bertahap.

Metode Mim-Mem berorientasi pada penguatan kompetensi kebahasaan yang bersifat teknis dan berbasis memori. Enam jurnal yang mengkaji penerapan metode ini secara konsisten menunjukkan bahwa Mim-Mem efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara peserta didik, terutama melalui proses peniruan dan pengulangan yang sistematis (Khaerunnisa et al., 2025; Rusmalia & Hamdani, 2025; Berliani et al., 2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode Mim-Mem mampu membantu peserta didik membangun dasar kemampuan berbahasa Arab secara lebih terstruktur.

Selain itu, beberapa penelitian juga melaporkan bahwa metode Mim-Mem berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbicara, keterampilan membaca, serta motivasi belajar peserta didik (Nasrullah et al., 2024; Nurrohmah et al., 2020; Khasanah & Faizah, 2024). Metode ini bekerja melalui mekanisme *input-output* yang berulang, yaitu siswa menerima model bahasa dari guru, menirunya secara aktif, kemudian menghafalkannya hingga terbentuk otomatisasi berbahasa. Mekanisme tersebut efektif dalam membangun fondasi kebahasaan yang kuat, terutama pada tahap awal pembelajaran dan bagi peserta didik pemula.

Sebaliknya, metode diskusi berorientasi pada pengembangan kompetensi berpikir tingkat tinggi dan kecakapan sosial-akademik. Delapan jurnal yang mengkaji metode ini menunjukkan bahwa diskusi efektif dalam meningkatkan hasil belajar secara umum, keterlibatan aktif peserta didik, serta pemahaman konsep karena mendorong interaksi dan partisipasi selama proses pembelajaran (Hikmawati et al., 2023; Khotimah et al., 2021; Yusriani et al., 2024; Rahma et al., 2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode diskusi mampu menciptakan proses belajar yang lebih berpusat pada peserta didik sehingga pemahaman materi menjadi lebih bermakna.

Selain itu, beberapa penelitian melaporkan bahwa metode diskusi juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis serta terciptanya suasana belajar yang dinamis, dialogis, dan inklusif (Amrain et al., 2024; Salsabila et al., 2025; Nursa'adah et al., 2024; Septantiningtyas et al., 2025). Metode ini bekerja melalui mekanisme konstruksi pengetahuan secara kolektif, di mana peserta didik mengembangkan pemahaman bukan melalui pengulangan materi, melainkan melalui proses bertukar argumen, menganalisis berbagai perspektif, serta menyusun kesimpulan bersama berdasarkan hasil diskusi.

Perbedaan orientasi ini memiliki implikasi penting bagi konteks penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Mim-Mem paling efektif diterapkan pada fase *acquisition*

(perolehan bahasa), yakni ketika siswa membutuhkan pemaparan dan penguatan terhadap elemen-elemen dasar bahasa seperti kosakata, pelafalan, dan pola kalimat. Sementara itu, metode diskusi lebih efektif pada fase *development* (pengembangan kompetensi), yakni ketika siswa telah memiliki modal linguistik yang memadai dan siap untuk menggunakannya dalam konteks komunikasi yang lebih kompleks dan bermakna. Dengan demikian, kedua metode ini bukan pilihan yang saling bertentangan, melainkan dua pendekatan yang dapat diposisikan secara sekuensial dan komplementer dalam satu rancangan pembelajaran Bahasa Arab yang komprehensif. Sintesis seluruh penelitian menunjukkan bahwa integrasi kedua metode memungkinkan tercapainya keseimbangan antara penguasaan aspek linguistik melalui Mim-Mem dan pengembangan kompetensi komunikatif melalui diskusi. Dengan kata lain, peserta didik tidak hanya mampu menguasai unsur-unsur bahasa, tetapi juga mampu menggunakannya secara aktif dalam situasi komunikasi yang autentik (Hamid et al., 2022; Humaidah et al., 2024; Wulandini et al., 2021).

4. Rekomendasi Penggunaan Metode Pembelajaran Bahasa Arab yang Efektif

Berdasarkan hasil analisis komparatif terhadap 14 jurnal di atas, berikut rekomendasi berbasis bukti yang dapat diformulasikan bagi pendidik dan pengambil kebijakan: Pertama, metode Mim-Mem direkomendasikan sebagai metode utama pada tahap awal pembelajaran Bahasa Arab, khususnya untuk penguasaan kosakata dan pembentukan keterampilan berbicara dasar. Bukti dari Khaerunnisa, Rusmalia dan Hamdani, serta Berlina menunjukkan bahwa metode ini paling efektif diterapkan pada jenjang MI/SD dan kelas awal MTs, di mana siswa masih dalam proses pembentukan kompetensi linguistik dasar (Berliani et al., 2024; Khaerunnisa et al., 2025; Rusmalia & Hamdani, 2025).

Kedua, metode diskusi direkomendasikan sebagai metode pengembangan pada tahap lanjut pembelajaran, ketika siswa telah memiliki bekal kosakata dan pemahaman gramatikal yang memadai. Bukti dari Salsabila, Amrain, dan Septantiningtyas menunjukkan bahwa diskusi paling produktif ketika siswa memiliki cukup modal pengetahuan untuk terlibat dalam pertukaran gagasan yang bermakna dan argumentatif (Amrain et al., 2024; Salsabila et al., 2025; Septantiningtyas et al., 2025).

Ketiga, integrasi sekuensial kedua metode sangat direkomendasikan sebagai model pembelajaran Bahasa Arab yang komprehensif, yaitu dengan menerapkan Mim-Mem pada fase penguasaan materi dasar dilanjutkan dengan diskusi pada fase pengembangan kompetensi komunikatif dan berpikir kritis. Model integrasi ini memungkinkan pembelajaran Bahasa Arab mencakup seluruh spektrum kompetensi, dari penguasaan unsur bahasa hingga penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi nyata yang bermakna. Model integratif ini juga selaras dengan pandangan Hamid et al. (2022) bahwa pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa asing perlu mengombinasikan strategi yang mendukung pemerolehan bahasa sekaligus penggunaan bahasa secara komunikatif agar peserta didik mampu mencapai kompetensi yang utuh.

Keempat, adaptasi terhadap konteks dan teknologi perlu dipertimbangkan. Temuan Khotimah membuktikan bahwa metode diskusi dapat diadaptasi ke dalam platform digital tanpa mengurangi efektivitasnya (Khotimah et al., 2021). Hal ini membuka peluang bagi pendidik untuk mengintegrasikan teknologi pembelajaran seperti *e-learning*, aplikasi kolaborasi daring, dan *platform* kuis interaktif dalam penerapan kedua metode, sehingga pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih adaptif, inovatif, dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Rekomendasi ini diperkuat oleh penelitian Wulandini et al. (2021) dan Haryadi (2022) yang membuktikan bahwa metode diskusi tetap efektif dalam lingkungan

pembelajaran daring, sehingga integrasi teknologi tidak hanya menjadi alternatif pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga peluang untuk memperluas interaksi, kolaborasi, dan pengalaman belajar Bahasa Arab yang lebih fleksibel dan bermakna.

KESIMPULAN

Kajian ini hadir untuk menjawab kesenjangan yang selama ini belum terjembatani dalam literatur pembelajaran Bahasa Arab, yakni belum adanya analisis komparatif yang secara sistematis membandingkan efektivitas metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem) dan metode diskusi dalam satu kerangka kajian yang komprehensif. Melalui sintesis terhadap 14 jurnal ilmiah yang relevan, kajian ini berhasil menghasilkan tiga simpulan substantif. Pertama, metode Mim-Mem terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab, khususnya pada aspek penguasaan kosakata, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan motivasi belajar siswa. Kekuatan metode ini terletak pada mekanisme *repetition-based learning* yang sistematis, yang membangun fondasi kebahasaan secara bertahap melalui proses peniruan dan penghafalan yang intensif. Metode ini paling optimal diterapkan pada fase awal perolehan bahasa, terutama bagi siswa pemula di jenjang MI, SD, dan kelas awal MTs.

Kedua, metode diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar secara lebih luas, mencakup peningkatan pemahaman konsep, keterlibatan aktif siswa, kemampuan berpikir kritis, dan terciptanya suasana belajar yang dinamis, dialogis, serta inklusif. Kekuatan metode ini terletak pada kemampuannya mengaktifkan proses kognitif tingkat tinggi melalui interaksi sosial yang bermakna, sehingga lebih tepat diterapkan pada fase pengembangan kompetensi komunikatif ketika siswa telah memiliki modal linguistik yang memadai.

Ketiga, kedua metode memiliki profil efektivitas yang berbeda namun saling melengkapi. Mim-Mem unggul pada kompetensi kebahasaan yang bersifat teknis dan berbasis memori, sementara diskusi unggul pada pengembangan kompetensi berpikir tingkat tinggi dan kecakapan sosial-akademik. Keduanya bukan pilihan yang saling meniadakan, melainkan dua pendekatan yang dapat diintegrasikan secara sekuensial dalam satu rancangan pembelajaran Bahasa Arab yang komprehensif, dengan Mim-Mem pada fase *acquisition* dan diskusi pada fase *development*.

Ke depan, penelitian eksperimental yang secara langsung menguji model integrasi sekuensial kedua metode ini dalam satu rancangan pembelajaran perlu dilakukan untuk memvalidasi temuan kajian pustaka ini secara empiris. Selain itu, eksplorasi penerapan kombinasi Mim-Mem dan diskusi dalam platform pembelajaran digital juga menjadi prospek yang menjanjikan, mengingat temuan Khotimah et al. (2021) telah membuktikan adaptabilitas metode diskusi dalam lingkungan *e-learning*. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan tidak hanya menjadi referensi teoretis, tetapi juga menjadi pijakan praktis bagi pendidik, perancang kurikulum, dan pengambil kebijakan dalam merancang pembelajaran Bahasa Arab yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada kompetensi abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Sunarto, S., Fauzi, M. F., Anindiati, I., & Nurdianto, T. (2020). The Implementation of Mimicry Memorization Method for Novice Students in Learning Arabic Mufradat. *Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 12(2), 263–280. <https://doi.org/10.24042/albayan.v12i2.5953>
- Aisa, A., & Fikrotin, V. (2022). Metode MimMem dalam pembelajaran bahasa Arab. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab*, 5(1), 1–8.

- <https://doi.org/10.32764/al-lahjah.v5i1.2736>
- Aisyah, Astriana, B., Saefani, F., Nurholipah, O., & Wulandari, S. (2024). Model Diskusi Kelas dalam Metode Pengelolaan Kelas yang Baik. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(7), 3031–5220. <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/718>
- Al Rasid, T. H. (2024). Pengaruh Kurikulum Pesantren Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab di Madrasah pada Masa Pandemi Covid-19. *Mahira: Journal of Arabic Studies & Teaching*, 2(1), 1-12.. <https://doi.org/10.14421/mahira.2024.21.01>
- Amrain, I., Panigoro, M., Ardiansyah, A., Bumulo, F., & Bahsoan, A. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Damhil Education Journal*, 4(1), 77-90. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2489>
- Berliani, D., Amrullah, A. M. K., & Kholil, A. (2024). Metode Mimicry Memorization dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Journal of Education Research*, 5(4), 6787–6796. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1992>
- Fatati, A., & Sutarjo, J. (2021). Implementasi metode Mimicry Memorization (Mim-Mem) dalam pembelajaran mufrodat. *An Nabighoh*, 23(1), 127–142. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.2317>
- Hamid, M. A., Widayanti, R., Febriani, S. R., Desrani, A., & Yasmadi, Y. (2022). Investigating Arabic foreign learning in Indonesian context: It's necessity or the demand? *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 5(2), 350–365. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ijazarabi/article/view/15059>
- Haryadi, J. (2022). Pengaruh pelaksanaan metode diskusi terhadap hasil belajar mahasiswa Ilmu Kealaman Dasar dengan pembelajaran daring. *Education & Learning*, 2(1), 7–11. <https://doi.org/10.57251/el.v2i1.230>
- Hasan, L. M. U., Nurharini, F., & Salma, K. N. (2024). Peran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam untuk Memperkuat Identitas Budaya di Komunitas Lokal: Studi di Desa Klatakan, Situbondo. *Al-Ihsan: Jurnal Pengabdian Agama Islam*, 1(1), 44–58. <https://journal.uir.ac.id/index.php/al-ihsan/article/view/18243>
- Hikmawati, S., Akil, A., & Nurlaeli, A. (2023). Pengaruh Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs Al-Furqon Karawang. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 472-484. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/17011>
- Humaidah, H., Qomariyah, N., & Samoh, T. (2024). The implementation of the Mimicry Memorization method in Arabic vocabulary learning at MI Takhassus Darul Ulum. *Alsina: Journal of Arabic Studies*, 6(1). <https://doi.org/10.21580/alsina.6.1.23362>
- Khaerunnisa, N. A., Maria, E., & Hasmawati, H. (2025). Efektivitas Metode Mimicry Memorization Berbantuan Media Gambar Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, 8(2), 592-601. <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk/article/view/21619>
- Khasanah, U., & Faizah, S. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Mimicry Memorization Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Arab. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 4(2), 12–21. <https://doi.org/10.28918/ijjee.v4i2.8408>
- Khotimah, N. K., Ashar, M. U., & Nurhidayah, N. (2021). Penerapan Metode Diskusi Berbasis E-Learning dengan Penggunaan Aplikasi Edmodo, Zoom Cloud Meeting dan Quizizz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Materi Sistem Pencernaan pada Program Studi Keperawatan UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(1), 61–71. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i1.31>
- Munawarah, M., & Zulkiflih, Z. (2020). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-



- Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22–30. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>
- Nafi'ah, H., & Setiyawan, A. (2024). Psycholinguistics in 21st Century Arabic Language Learning. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(1), 109–121. <https://doi.org/10.52593/klm.05.1.08>
- Nasrullah, Y. M., Anton, A., Masripah, M., & Nurlaeni, W. (2024). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Mim-Mem (Mimicry Memorization) dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(7), 3082–3093. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/1035>
- Nurrohman, N., Rahmawati, N., & Busri, H. (2020). Efektivitas Metode Mim-Mem (Mimicry Memorization) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif NU 04 Tamansari Purbalingga. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 9(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/article/view/42651>
- Nursa'adah, F. P., Rosa, N. M., & Septhiani, S. (2024). Efektivitas penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran kimia. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 17667–17675. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/39142>
- Rahma, A., Batubara, H. S. R., Kamal, M. Q. N., Aisyah, R. N., & Marhamah, M. (2024). Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(2), 205–208. <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/article/view/987>
- Rusmalia, & Hamdani, M. (2025). Efektivitas Metode Mimicry Memorization dalam Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Kelas IV MI Qurata A'yun Selman Tahun 2021/2022. *Mahira: Journal of Arabic Studies & Teaching*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.14421/mahira.2024.21.02>
- Sakdiah, N., & Sihombing, F. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Sathar*, 1(1), 34–41. <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.41>
- Salsabila, A., Fadilah, A. A., Said, F. N., & Syakilla, S. (2025). Implementasi Metode Diskusi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Sindoro: Cendekia Pendidikan*, 3(9). <https://doi.org/10.9644/sindoro.v1i1i6.9877>
- Septantiningtyas, N., Rozikin, D. A., & Mahbubi, M. (2025). Efektivitas penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(2), 433–443. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i2.1732>
- Syukriati, S. (2022). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Materi Peluang Komplemen Suatu Kejadian Semester 2 Kelas XII MIPA-1 SMAN 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2(2), 155–166. <https://doi.org/10.53299/jppi.v2i2.218>
- Wahidaeni, W., Mania, S., & Firdaus, F. (2023). Pengaruh penerapan metode Mim-Mem dan metode *Muhādasah* terhadap keterampilan berbicara Bahasa Arab. *Shaut al Arabiyyah*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.38605>
- Widyawati, W. (2022). Application of the discussion method to improve the learning outcomes of Indonesian class V elementary school students. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 5(5), 1–6. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/78094>
- Wulandini, N. P. W., Wiweka, I. W. E., & Bayu, G. W. (2021). Efektivitas metode diskusi



- pada pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 143–149.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/35938>
- Yahya, M. (2022). Pembelajaran bahasa Arab komunikatif berbasis uslub bahasa Arab. *Al-Waraqah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2).
<https://doi.org/10.30863/awrq.v3i2.3736>
- Yusriani, Mahdalena, & Lindawati. (2024). Efektivitas Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas III SMA Negeri 2 Tanah Putih Tahun Ajaran 2024--2025. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(3), 501–505.
<https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/1288>